

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan ekonomi di dunia bisnis Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang cepat karena banyaknya perusahaan dan calon investor yang tertarik untuk berinvestasi. Bertambahnya jumlah perusahaan akan secara otomatis juga memperketat persaingan di antara mereka. Seringkali, perusahaan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pendanaan untuk menerapkan strategi guna meraih keunggulan dalam persaingan tersebut. Pasar modal memberikan cara bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana dengan mengubah statusnya dari perusahaan tertutup menjadi terbuka melalui penawaran atau perdagangan efek kepada pihak eksternal, yang sering disebut dengan *go public*. Proses ini melibatkan penjualan saham perusahaan agar bisa diperdagangkan di pasar modal (Ervina, 2021). Agar sahamnya dapat diperdagangkan di pasar modal, perusahaan harus memenuhi sejumlah persyaratan tertentu, salah satunya adalah kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan (Ratrie, 2020)

Dalam proses untuk mengevaluasi suatu perusahaan, laporan keuangan menjadi suatu kebutuhan. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh seorang investor untuk menilai bagaimana prospek perusahaan kedepannya dan juga digunakan oleh seorang kreditor sebagai acuan dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam melunasi pinjaman sebelum memutuskan

untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan sebagai upaya memberikan informasi kepada setiap *stackholder*. (Endiana & Apriada, 2020). Laporan keuangan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan sebelum diterbitkan, laporan keuangan harus melalui proses audit oleh auditor independen. Setelah menyelesaikan audit, auditor memiliki wewenang untuk menyampaikan opini terkait dengan kelayakan laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen perusahaan melalui penerbitan laporan auditor independen. (Indriani, 2020)

Suatu laporan keuangan akan kehilangan manfaat bagi penggunanya jika perusahaan terlambat untuk menyampaikannya. Hal tersebut dikarenakan informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut menjadi tidak memenuhi kriteria yang bernilai relevan dan dapat diandalkan. Ketepatan waktu pada saat menyampaikan laporan entitas adalah hal penting yang mengharuskan penyajian informasi dilakukan secepat mungkin untuk penggunanya karena semakin cepat informasi disampaikan maka semakin bermanfaat informasi tersebut bagi pihak pengambil keputusan. Proses penyelesaian audit yang menyebabkan keterlambatan penerbitan laporan audit merupakan salah satu penyebab laporan keuangan disampaikan tidak memenuhi batas waktu ketentuan yang berlaku, hal ini akan berdampak pada berkurangnya nilai relevansi suatu laporan keuangan dan mempengaruhi penilaian tata kelola perusahaan karena tertundanya pengambilan keputusan oleh pengguna. Penyampaian laporan keuangan yang terlambat mengindikasikan bahwa laporan keuangan tersebut memiliki

masalah sehingga para *stackholder* beranggapan perusahaan memiliki masalah keuangan dan kinerja yang buruk yang mengakibatkan perusahaan memperoleh respon yang negatif dari pasar yaitu turunnya harga saham entitas serta taraf kepercayaan investor untuk berinvestasi. (Ervina, 2021)

(Abdulla, 1996) menyatakan bahwa perusahaan yang menunda penyampaian laporan keuangan auditan dapat meningkatkan ketidakpastian terkait keputusan yang akan diambil oleh investor. Tidak hanya itu, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan juga dapat berdampak merugikan pada respons pasar, misalnya dapat menyebabkan *abnormal returns* negatif jika pengumuman laba perusahaan terlambat. Sebaliknya, pengumuman laba yang lebih cepat dapat menghasilkan *abnormal returns* yang positif. (Chambers & Penman, 1984)

Demi mengatasi situasi tersebut, OJK mengeluarkan regulasi terkait batas waktu yang harus ditaati oleh perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan mereka. Regulasi tersebut terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 yang menetapkan batas waktu paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan untuk emiten atau perusahaan publik. Menurut ketentuan tersebut, OJK juga menyatakan bahwa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenai sanksi administratif. Sanksi yang diberikan kepada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. KEP-307/BEJ/07-2004, Peraturan No. I-H. Sanksi dapat terbagi menjadi beberapa macam bentuk yakni : surat teguran, surat peringatan, pemberhentian

aktivitas perdagangan saham di bursa efek, hingga pencabutan izin usaha. Dalam peraturan ini juga terdapat aturan terkait pengenaan denda bagi perusahaan yang telat dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Walaupun Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan regulasi yang jelas mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan, masih ada perusahaan di Indonesia yang melanggar peraturan tersebut dengan menyampaikan laporan keuangan di luar batas waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. 1 Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Tahun	Emiten Terlambat	Jumlah Perusahaan Terdaftar	Persentase
2018	64	690	9,3%
2019	42	751	5,6%
2020	88	696	12,6%
2021	91	729	12,4%
2022	143	858	18,3%

Lamanya waktu atau rentang waktu yang digunakan auditor dalam penyelesaian laporan audit disebut juga dengan *audit report lag* atau *audit delay*. *Audit delay* sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek baik internal maupun eksternal. Aspek internal dapat mencakup profitabilitas dan kepemilikan institutional sedangkan aspek eksternal seperti *audit tenure* bisa menjadi penyebab yang mempengaruhi jangka waktu proses penyelesaian audit

Profitabilitas merupakan kapabilitas entitas guna mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan semua modal yang terdapat di dalamnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung merilis laporan keuangan dengan lebih cepat,

karena profitabilitas dianggap sebagai *good news* dan dengan demikian mereka ingin segera menginformasikan hal tersebut kepada publik. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mendorong supaya proses audit dapat diselesaikan tepat waktu dan pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham dan kompensasi yang diterima oleh manajemen. Hal ini dibuktikan dengan studi (Endiana & Apriada, 2020) yang menyimpulkan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan pada *audit delay*. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh (Umam & Herliansyah, 2023) menyimpulkan profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap *audit delay*. Laporan keuangan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru akan mendapatkan perhatian yang cukup tinggi dari auditor. Auditor akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati dan detail agar profitabilitas yang tinggi tersebut benar-benar sesuai dengan keadaan perusahaan dan menghindari kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

Selain profitabilitas, menurut (Frischanita, 2018), kepemilikan institutional juga dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap *audit delay* di suatu perusahaan. Kepemilikan institusional adalah bentuk kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga, baik itu dalam sektor keuangan, sektor non-keuangan, atau entitas hukum lainnya. Dengan adanya pengawasan dari pemilik institusi, manajemen diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang baik. Manajemen berusaha menunjukkan kinerja baik dengan melaksanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan perusahaan, seperti mencapai laba yang optimal. Mereka juga perlu menyediakan informasi tentang perkembangan dan kondisi perusahaan melalui laporan keuangan,

yang akan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Adanya kepemilikan institusional diyakini dapat memotivasi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sesuai regulasi yang berlaku karena semakin besar tingkat kepemilikan oleh suatu institusional maka akan meningkatkan pengawasan yang diterima oleh pihak manajemen. Dengan demikian, semakin tinggi atau besar kepemilikan institusional dapat mengurangi keterlambatan audit.

Faktor lain yang bisa memengaruhi keterlambatan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya adalah masa perikatan audit atau yang biasa dikenal dengan *audit tenure*. Apabila auditor berhasil menyelesaikan laporan keuangan audit sesuai jadwal, itu menandakan bahwa *audit tenure* atau hubungan kerja antara auditor dan klien sudah terjalin lebih dari satu periode. Hal tersebut disebabkan karena auditor dianggap telah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam tentang perusahaan klien. Lama durasi *audit tenure* membuat auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) lebih diterima oleh perusahaan, karena perusahaan telah memiliki kepercayaan terhadap kinerja KAP dan auditor tersebut. Hubungan yang panjang antara auditor dan klien juga dapat meningkatkan tingkat ketepatan, kecermatan, dan keahlian dalam melakukan audit. Ini terjadi karena seiring berjalannya waktu dan berulangnya proses audit pada sebuah klien, auditor dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang kondisi perusahaan, risiko bisnis, sistem akuntansi yang diterapkan, karakteristik klien, dan operasional bisnis klien. Dengan demikian, mereka dapat melaksanakan proses audit dengan lebih efektif dan efisien, yang pada

gilirannya mengakibatkan penyingkatan waktu penyelesaian laporan auditor atau disebut juga dengan berkurangnya *Audit Delay*. (Putri & Yusuf, 2020)

Dalam penelitian ini, penulis memilih perusahaan LQ45 sebagai perusahaan sampel untuk diteliti. Penelitian ini memilih perusahaan-perusahaan dalam Indeks LQ45 sebagai objeknya karena saham-saham perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas dan kapasitas pasar yang tinggi. Selain itu, perusahaan-perusahaan ini juga menduduki peringkat tertinggi dalam sektor mereka dalam klasifikasi industri Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia secara teratur mengawasi kinerja saham-saham yang termasuk dalam perhitungan indeks LQ-45. Setiap tiga bulan, BEI melakukan evaluasi terhadap peringkat saham-saham tersebut dan mengubah daftar tersebut setiap 6 bulan atau setiap semester. Penulis berkeinginan untuk mengetahui durasi waktu antara tanggal publikasi laporan keuangan dan tanggal keluarnya hasil audit pada kasus perusahaan LQ-45. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan pengambilan sampel penelitian pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam LQ-45. Penelitian ini juga akan menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan untuk mengurangi hasil penelitian yang bias dengan menjaga hubungan variabel independen dan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

2. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah audit tenure memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh audit tenure terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan ada penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu diantaranya :

1. Bagi auditor

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi mengenai variabel-variabel yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan perencanaan audit sehingga dapat tercipta kontrak audit yang ideal. Dengan demikian proses dalam mengaudit bisa dipersingkat dan perusahaan yang di audit tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan

## 2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang, serta dapat menambah literatur dan wawasan mengenai audit delay dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi kepustakaan yang berguna bagi para akademisi terutama dalam bidang akuntansi.

## 3. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam upaya ketepatan waktu pelaporan tahunan yang sangat ditentukan oleh audit delay, dimana perusahaan dapat mengetahui sejauh mana besarnya profitabilitas, tingkat kepemilikan institutional, dan jangka waktu keterikatan dengan KAP mempengaruhi audit delay suatu perusahaan, sehingga dapat mempertimbangkan keputusan dalam pemilihan auditor independen perusahaan dan menentukan strategi perusahaan kedepannya

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari lima bagian yang dirincikan sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rancangan penulisan

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai berbagai macam konsep teoritis yang digunakan sebagai landasan dalam menjawab masalah dalam penelitian. Berbagai literatur yang digunakan sebagai konsep teoritis memiliki hubungan yang erat dengan masalah dan tujuan penelitian

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian menguraikan tentang apa saja metodologi yang akan digunakan pada penelitian, variabel penelitian, populasi & sampel penelitian, sumber data, metode dalam mengumpulkan data serta teknik pengumpulan data

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang penjelasan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran

